

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang teknik pemeriksaan Nasal Bone pada klinis Suspek Fraktur Nasal di Instalasi RSUD dr Soeselo Kabupaten Tegal, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

3. Teknik pemeriksaan Nasal Bone pada klinis suspek fraktur nasal di Instalasi Radiologi RSUD dr Soeselo Kabupaten Tegal pada persiapan pasien, tidak ada persiapan khusus hanya saja pasien diminta untuk melepaskan benda-benda yang sekiranya dapat mengganggu hasil gambaran radiograf. Pada persiapan alat dan bahan seperti pesawar sinar-x, kaset ukurat 18x24 cm, printer, monitor serta reader. Proyeksi yang digunakan pada pemeriksaan *nasal bone* pada klinis *suspek fraktur nasal* di Instalasi Radiologi RSUD dr Soeselo Kabupaten Tegal adalah *Lateral*.
4. Alasan pada pemeriksaan *Nasal Bone* pada klinis *Suspek Fraktur Nasal* hanya menggunakan proyeksi lateral cranium dengan penjelasan bahwa proyeksi *Lateral* mampu menampakkan tulang wajah, *orbita* bagian atas, *sell a tursica* dan rahang bawah, proyeksi ini di anggap sudah cukup untuk menegakan diagnosa dan kelebihan penggunaan proyeksi lateral dapat menampakkan *fraktur* pada *nasal bone* serta kenyamanan kepada pasien.

6.2 Saran

Berdasarkan Teknik pemeriksaan Nasal Bone pada klinis Susoek Fraktur Nasal di Instalasi Radiologi RSUD dr Soeselo Kabupaten Tegal, penulis mengambil saran sebagai berikut :

Pada pemeriksaan *Nasal Bone* pada klinis *Suspek Fraktur Nasal* dengan menggunakan proyeksi *Lateral* sebaiknya dibuatkan SPO supaya bisa menjadi acuan terhadap pemeriksaan tersebut.